



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

REKREASI PANTAI DAN RESTORAN TERAPUNG

Dengan penekanan desain arsitektur waterfront

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
DIAH YULIANI

L 201 95 8872

Periode 72

September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah sedang mengalami proses pertumbuhan. Perkembangan perekonomian sedang beralih dari fase perekonomian primer (agraris dan nelayan) memasuki fase perekonomian sekunder (industri dan bangunan) serta fase perekonomian tersier (perdagangan, jasa, perbankan), yang mengakibatkan intensitas kegiatan dalam kota semakin tinggi yang menyebabkan penduduk kota berpotensi mengalami kejenuhan. Apabila kondisi tersebut tetap dibiarkan, maka akan menimbulkan tekanan mental yang dapat mengganggu kinerja dan aktivitas penduduk kota. Untuk mengatasinya, penduduk kota membutuhkan rekreasi, keluar dari rutinitas untuk mendapatkan kesenangan hati dan menyegarkan pikiran.

Kota yang manusiawi harus menyediakan ruang-ruang publik sebagai sarana rekreasi, tempat masyarakat berkumpul, bersosialisasi dan menjalankan aktivitas rekreatif. Dalam memenuhi kebutuhan rekreasi terdapat tuntutan untuk berekreasi secara outdoor yang berkaitan dengan keinginan untuk kembali ke alam.

Kota Semarang memiliki topografi yang unik, yaitu daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai yang berdampingan, yang masing-masing memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan rekreasi. Bagian kota yang berupa dataran rendah berkembang sebagai pusat kota dan pusat aktivitas perekonomian, pemerintahan, dan pemukiman yang padat dengan segala fasilitasnya, sedangkan bagian kota yang berupa perbukitan memiliki suasana yang lebih tenang, hijau dan sejuk, sehingga daerah ini berkembang menjadi kawasan pemukiman, dan di beberapa bagian terdapat kawasan peristirahatan dan rekreasi alam yang potensial. Namun kawasan ini terletak cukup jauh dari pusat kota, sehingga tidak dapat dinikmati setiap saat.

Kawasan pantai Semarang memiliki sumber-sumber alam yang potensial berupa panorama alam pantai yang khas, pantai yang landai, ombak yang tidak besar, dan sumber daya perikanan yang telah dimanfaatkan oleh para nelayan. Sebagai kota pantai, keberadaan pantai kota Semarang seharusnya dapat dinikmati oleh publik, tetapi kenyataannya saat ini beberapa bagian pantai yang telah diolah dimanfaatkan sebagai

area pertambakan, sarana pelabuhan, industri, kawasan elit, kolam renang tertutup dan sirkuit balap, sehingga pengembangan kawasan pantai sebagai area rekreasi sangat minim.

Warga Semarang sangat membutuhkan rekreasi pantai dengan fasilitas permainan yang memadai dan harga tiket yang terjangkau, ini dapat dilihat dari perubahan jumlah pengunjung Pantai Tanjung Emas dan Pantai Marina. Pantai Marina yang didirikan tahun 1992 dan memiliki fasilitas cukup lengkap, terus mengalami kenaikan jumlah pengunjung sampai tahun 1996, yaitu 71.426 orang, dan menurun tajam pada tahun-tahun berikutnya akibat diberlakukannya kenaikan tiket masuk dari Rp. 1000,00 per orang menjadi Rp. 5.000,00 per orang, hingga tahun 1998 pengunjungnya tinggal 29.044 orang. Sedangkan Pantai Tanjung Emas mengalami kejayaan pada tahun 1995 dengan jumlah pengunjung 149118 orang, dan turun hingga pengunjungnya hanya 98.320 orang pada tahun 1998. penurunan ini disebabkan tidak terawatnya tempat tersebut dan tidak adanya fasilitas hiburan yang ditawarkan.

Pada saat ini, pantai yang ramai dikunjungi justru pantai yang belum diolah di sebelah Barat Pantai Marina, yang merupakan lahan milik PT IPU, yang secara liar ditarik pungutan Rp.500,00 per orang. Pada ketiga lokasi pantai tersebut, masyarakat mulai berdatangan sekitar pukul lima pagi dan mulai berkukrang pukul sembilan pagi. Aktivitas yang dilakukan antara lain berjalan-jalan, melihat matahari terbit atau tenggelam, memancing, berenang, berendam, bersepeda, piknik, jogging, dan makan di warung seafood.

Berdasarkan kenyataan adanya tuntutan kebutuhan akan rekreasi pantai dan kurangnya tempat rekreasi pantai yang menyediakan fasilitas pendukung seperti arena permainan pantai, maka dirasa perlu untuk mengembangkan suatu kawasan rekreasi pantai yang memadai, dengan restoran terapung sebagai magnet penarik.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan adalah mengumpulkan dan menyusun data, untuk menganalisa permasalahan dan potensi yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan rekreasi pantai dan restoran terapung di Semarang, meliputi sarana dan

prasarana, kondisi fisik dan kebijaksanaan pemerintah yang ada untuk dirumuskan permasalahannya dan dibuat alternatif penyelesaiannya.

Sasaran pembahasan adalah tersusunnya landasan program perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan rekreasi pantai dan restoran terapung di Semarang.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan secara substansial dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal yang berada di luar lingkup ilmu arsitektur akan dibahas secara garis besar sepanjang masih berkaitan dengan masalah perencanaan dan perancangan rekreasi pantai dan restoran terapung di Semarang.

1.4. Metode Penulisan

Makalah ini dibahas dengan cara deskriptif, yaitu dengan menggali dan mengkaji data-data yang baik yang berupa data primer yang diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara kepada instansi terkait maupun data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur.

1.5. Sistematika Pembahasan

Pokok bahasan dalam makalah ini terdiri dari enam bab yang dijabarkan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Rekreasi Pantai dan Restoran Terapung, menguraikan pengertian rekreasi pantai, aktivitas yang dapat dilakukan, dan fasilitas yang dibutuhkan, serta menguraikan pengertian restoran terapung, pencapaian, sistem struktur, dan sirkulasi dan pelayanan.

Bab 3 Tinjauan pantai Semarang sebagai Area Rekreasi, menguraikan arah pertumbuhan dan rencana pengembangan kota Semarang dan kepariwisataan kota Semarang, serta menguraikan kondisi fisik pantai Semarang dan arah pengembangan pariwisata pantai Semarang.

Bab 4 Batasan dan Anggapan, berisi hal-hal yang tidak dapat dianalisa secara rinci sehubungan dengan terbatasnya kemampuan.

Bab 5 Pendekatan Perencanaan dan Perancangan, berisi pendekatan yang digunakan dalam menentukan konsep perencanaan kawasan dan perancangan bangunan.

Bab 6 Konsep Perencanaan dan perancangan, merupakan hasil dari seluruh analisis yang dilakukan.